

## PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR DI DUSUN SUPITURANG KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

Zainul Arifin<sup>1</sup>, Alfirah Umamah<sup>2</sup>, Ulya Mumaddah<sup>3</sup>, Ajizah Mutiara Inwar<sup>4</sup>

STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>zainularifin970@gmail.com, <sup>2</sup>alfiraumama@gmail.com,

<sup>3</sup>alulyam6337@gmail.com, <sup>4</sup>mutiarainwar@gmail.com

### **Abstract**

*Tutoring is the guidance given by experts to assist individuals in facing and solving problems related to learning. The purpose of tutoring is directing students to his potential optimally. In the process of learning activities, the teacher's task is to guide students to find various potentials. Tutoring is provided to students of Supit Urang Village Karangploso. the difficulty and cost of an obstacle course for most students. The objective of this activity is to assist students in improving students' motivation to learn. The method used in this study guidance activities is a method of assisted props discussion. This study uses a qualitative descriptive approach that is data analysis that emphasizes the meaning, reasoning, definition of a particular situation (in a particular context) and describes what it is about the behavior of the object being studied. Data collection tool is the method of observation, interviews and documentation, while in the processing and analysis of data steps used are data reduction, data display is the process of selecting and simplifying data, display power is the presentation of data in full and verification of data is the process of drawing conclusions. By using the above methods it can be concluded that the application of tutoring in improving student learning outcomes in Supit Urang Village Karangploso is by showing effective ways of learning that is providing technical guidance about learning so that learning difficulties are experienced can be completed, helping to prepare themselves in carrying out tasks and examinations so that they have preparation in accepting the objectives and tasks given, showing ways to deal with difficulties in learning that is by identifying cases, identifying problems, making diagnoses, making prognoses, conducting treatments and doing evaluation and follow-up and assist in the development of talents and careers in the future, namely by recognizing the potential, interests, talents that exist in learners then provide guidance to determine what options will continue to major after graduating.*

**Keywords:** Discussion Method, props, Tutoring, Learning Outcomes

## Abstrak

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh tenaga ahli untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan belajar. Tujuan bimbingan belajar ini adalah mengarahkan siswa yang sesuai dengan potensinya secara optimal. Dalam proses kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Bimbingan belajar ini diberikan kepada siswa di Dusun Supit Urang Karangploso. Kesulitan dan biaya kursus menjadi kendala bagi sebagian besar siswa. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan pada kegiatan bimbingan belajar ini adalah metode diskusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Alat pengumpul data yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi, sedangkan dalam pengolahan dan analisis data langkah yang digunakan yaitu reduksi data, display data yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data, display data yaitu penyajian data secara utuh dan verifikasi data yaitu proses penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan metode tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Dusun Supit Urang Karangploso adalah dengan menunjukkan cara-cara belajar yang efektif yaitu memberikan bimbingan teknis tentang belajar sehingga kesulitan belajar yang dialami dapat diselesaikan, membantu mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian sehingga memiliki persiapan dalam menerima ujian dan tugas-tugas yang diberikan, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar yaitu dengan mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah, melakukan diagnosis, melakukan prognosis, melakukan treatment dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut dan membantu dalam pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan yaitu dengan mengenal potensi, minat, bakat yang ada dalam diri peserta didik kemudian memberikan bimbingan untuk menentukan pilihan akan melanjutkan ke jurusan apa setelah lulus sekolah.

**Kata Kunci:** Metode Diskusi, Alat Peraga, Bimbingan Belajar, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia juga mempengaruhi peningkatan pembangunan bangsa. Semakin berkualitas sumber daya manusia, maka kualitas pendidikanpun juga

meningkat, sehingga pembangunan harus memperhatikan pendidikan disegala jenjang pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, "Tujuan Pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, serta berwawasan luas, dan menguasai teknologi". Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah sedang melakukan berbagai upaya seperti, memberikan kesempatan kepada guru yang bertanggung jawab secara profesional dan berkompentensi.

Salah satu bagian pendidikan yang harus diperhatikan adalah kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, terkadang kita menemui siswa dengan berbagai macam karakter. Beberapa siswa dapat mengikuti pembelajaran secara baik tanpa mengalami kesulitan, namun adapula beberapa siswa justru mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, serta sistem pembelajaran yang masih sering berpusat pada guru.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang terdapat dalam diri siswa, seperti panca indera berfungsi sebagaimana mestinya, kecerdasan, bakat, minat, kebiasaan, dll. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti keluarga, sekolah serta masyarakat. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung, dan sinergik satu sama lain karena dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa serta membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar dengan sebaik-baiknya.

Seorang guru hendaknya dapat menerapkan pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif supaya siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah. Guru perlu mengajak siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman yang bermakna. Pengalaman bermakna dapat diperoleh oleh siswa apabila siswa mengalami kegiatan pembelajaran secara langsung.

Dalam kegiatan belajar siswa membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang lain. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran salah satu tugas guru adalah membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Beberapa kegiatan membimbing siswa antara lain cara-cara memperbaiki penyelesaian tugas pelajaran, membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berhubungan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.<sup>1</sup> Oleh karena itu, siswa dalam proses kegiatan belajar memerlukan bimbingan belajar

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.62

oleh tenaga ahli untuk membantu mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilaksanakan kegiatan bimbingan belajar pada siswa di sekitar Dusun Supit Urang Desa Bocek Kecamatan Karangploso dengan tujuan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan mata pelajaran.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yaitu melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian untuk mengetahui hasil belajar siswa maka akan dijelaskan secara deskriptif. Kegiatan bimbingan belajar ini dengan menggunakan metode diskusi.

Metode diskusi merupakan cara-cara penyampaian materi yang mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan, mengemukakan pendapat, dan menyusun kesimpulan. diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsive berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik pemunculan ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dan untuk mencari kebenaran<sup>2</sup>. Dengan metode diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah, melatih dan membiasakan untuk bermusyawarah, serta menentukan keputusan bersama-sama.

Pada pelaksanaannya, kegiatan bimbingan belajar ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada kegiatan tahap awal guru mengajak siswa melakukan Tanya jawab (apersepsi). Tujuannya untuk membangkitkan pengetahuan kepada siswa. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa Pada tahap inti, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai suatu permasalahan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami cara penyelesaian suatu masalah serta dapat menyelesaikan masalah tersebut. Tahap akhir, siswa akan diberi pertanyaan oleh guru untuk diselesaikan sesuai dengan penjelasan yang guru berikan.

## **HASIL**

Hasil kegiatan bimbingan belajar menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sangat senang dengan kegiatan bimbingan belajar. Pada tahap awal pembelajaran tutor menyiapkan siswa dengan cara membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa melalui tanya jawab, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan

---

<sup>2</sup> Sagala, *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003)

menunjukkan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan awal siswa kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun pada pertemuan ketiga hingga selesai siswa sangat aktif dalam merespon pertanyaan tutor. Tujuannya kegiatan ini adalah merangsang siswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam belajar permasalahan tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Orton bahwa siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih banyak daripada siswa yang tidak siap.

Pada tahap inti, peneliti memulai pembelajaran dengan mengelompokkan siswa menjadi 2 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman bahwa pembentukan kelompok yang heterogen dapat menonjolkan interaksi dalam kelompok dengan membuat siswa menerima siswa lain yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda. Pada kegiatan ini juga siswa mendiskusikan alat peraga sebagai alat bantu mereka untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lembar kerja siswa. Pada saat siswa mendiskusikan Lembar Kerja Siswa dan berbantuan alat peraga, tutor mengamati dan memastikan seluruh siswa bekerja dan melakukan diskusi, serta menggunakan alat peraga dengan tepat. Hal ini sesuai dengan Supinah yang mengatakan bahwa guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan bantuan. Ketika kelompok menyajikan laporannya (benar atau salah), kelompok akan mempunyai kesempatan berharga untuk memperbaiki laporan mereka. Pemilihan kelompok secara acak pada kegiatan presentasi yaitu menggunakan gulungan kertas yang berisikan nama kelompok. Karena terdapat 2 kelompok maka kelompok yang terpilih akan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, sementara kelompok lain menanggapi kelompok presentasi. Pertanyaan ataupun tanggapan kelompok lain sangat berguna bagi hasil kegiatan pembelajaran.

Pada akhir kegiatan siswa merangkum hasil diskusinya sebagai kesimpulan akhir pembelajaran atas arahan dan bimbingan tutor. Tujuannya untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari.

## **DISKUSI**

Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara kontinyu dan terstruktur oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok menjadi pribadi yang mandiri. Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan guna menuju suatu perubahan yang sifatnya permanen dan tidak akan kembali seperti semula.

Menurut Gagne dalam Kokom mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan tingkah lakuyang meliputi perubahan sikap, minat, atau nilai perubahan kemampuan yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan suatu kenerja.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontestual*, 2010 (PT. Refika Aditama: Bandung) hal. 2

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sunaryo dalam Kokom, belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Apabila dikaitkan dengan penjelasan diatas, maka perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup ranah kognitif (pengetahuan), akan tetapi juga keterampilan untuk hidup (*life skills*).

Menurut teori humanistik belajar bertujuan untuk memanusiakan manusia artinya dalam pencapaian tujuan belajar sangat diharapkan adanya pengorganisasian bahan pengajaran supaya sesuai dengan sudut pandang peserta didik.

Sedangkan fungsi utama dari bimbingan belajar adalah membantu peserta didik memecahkan sebuah persoalan atau masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.

Ada beberapa fungsi dari bimbingan belajar yaitu sebagai berikut:

## 1. Fungsi kognitif

Melalui fungsi kognitif manusia menghadapi objek-objek dalam suatu bentuk representatif yang menghadirkan semua objek itu dalam kesadaran. Hal ini paling jelas nampak dalam aktivitas mental berfikir.

### a. Taraf intelegensi-daya kreatifitas.

Istilah intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan mencapai prestasi atau kemampuan akademik yang melibatkan ranah kognitif.

### b. Bakat khusus

Bakat khusus merupakan kemampuan menonjol di suatu bidang tertentu. Bakat khusus adalah sesuatu yang dibentuk dalam kurun waktu sejumlah tahun dan merupakan perpaduan dari taraf intelegensi pada umumnya (*general ability*), komponen intelegensi tertentu, pengaruh pendidikan dalam keluarga dan disekolah, minat dari subjek sendiri.

### c. Organisasi kognitif

Organisasi kognitif menunjuk pada cara materi yang sudah dipelajari, disimpan dalam ingatan, apakah tersimpan secara sistematis atau tidak. Hal ini sangat bergantung pada cara materi dipelajari dan diolah, makin mendalam dan makin sistematis pengolahan materi pelajaran, makin baiklah taraf organisasi dalam ingatan itu sendiri.

### d. Kemampuan berbahasa

Kemampuan berbahasa mencakup kemampuan untuk menangkap pokok suatu bacaan dan merumuskan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh itu dalam bahasa yang baik, sekurang-kurangnya bahasa tertulis. Mengingat

kaitan yang ada antara berpikir yang tepat dan berbahasa yang benar, maka tidak mengherankan bahwa siswa yang kurang mampu berbahasa, tertinggal dibelakang dibanding dengan siswa yang berbahasa baik.

e. Daya fantasi

Daya fantasi berupa aktifitas kognitif yang mengandung banyak fikiran dan sejumlah tanggapan, yang bersama-sama menciptakan sesuatu dalam alam kesadaran. Daya fantasi dibedakan antara fantasi yang disadari dan yang tidak disadari. Misalnya, seorang sastrawan yang mengarang kisah roman, yang bergerak dalam alam fantasi secara sadar.

f. Gaya belajar

Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Gaya belajar mengandung beberapa komponen antara lain: gaya kognitif dan tipe belajar. Gaya kognitif adalah cara khas yang digunakan seseorang dalam mengamati dan beraktifitas mental dibidang kognitif, cara khas ini bersifat sangat individual yang kerap kali tidak disadari dan, sekali terbentuk, cenderung bertahan terus.

2. Fungsi konatif-dinamik

Fungsi psikis ini berkisar pada penentuan suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan yang disadari dan dihayati. Semakin tinggi tahapan perkembangan anak, semakin boleh diharapkan bahwa siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara aktif dengan suatu tujuan. Fungsi psikis terdiri dari :

a. Karakter-hasrat-berkehendak

Karakter atau watak menunjuk pada suatu aspek dalam kepribadian. Yang mana karakter ini iyalah keseluruhan hasrat pada manusia yang terarah pada suatu tujuan yang mengandung nilai moralitas. Dalam "berhasrat" orang mencari apa yang memberikan kepuasan padanya dan menyingkiri apa yang tidak memuaskan baginya. Seseorang mungkin berhasrat kuat dan memiliki kehendak yang tekun untuk mencapai sesuatu yang memberikan kepuasan padanya, tetpi ini belum berarti bahwa orang itu berkarakter atau berwatak baik. Tujuan yang ingin dicapai masuh harus dinilai dari segi moralitas, apakah termasuk hal yang baik atau hal yang buruk.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar mengang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

### 3. Fungsi Afektif

Di dalam perasaan manusia mengadakan penilaian terhadap semua objek yang dihadapi, dihayatinya apakah suatu benda, suatu peristiwa atau seseorang, baginya berharga atau bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga maka timbulah perasaan senang. Alam perasaan seolah-olah terdiri dari beberapa lapisan yang berbeda-beda peranannya terhadap semangat belajar. Kenyataan ini akan diuraikan dibawah ini :

#### a. Temperamen

Pada setiap orang, alam perasaan memiliki sifat-sifat umum tertentu. Ada orang yang pada umumnya cenderung berperasaan sedih dan pesimis, ada pula yang biasanya berperasaan gembira dan optimis. Ini dikenal dengan istilah "stemming dasar" atau nada dasar alam prasaan yang lebih kurang menetap.

#### b. Perasaan

Perasaan yang dimaksud disini adalah momentan dan intensional. Momentan berarti bahwa perasaan timbul pada saat tertentu. Intensional berarti bahwa reaksi prasaan diberikan terhadap sesuatu, seseorang atau situasi tertentu. Apabila situasi berubah maka prasaan berganti pula. Misalnya, bila guru sedang memarahi siswa dalam kelas mereka mungkin merasa takut, tapi bebrapa waktu kemudian prasaan itu hilang dan diganti perasaan lega, bila guru menceritakan sesuatu lelucon untuk meringankan suasana yang menjadi terlalu tegang

#### c. Sikap

Sikap yaitu orang yang bersikap tertentu cenderung menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna atau berharga baginya atau tidak. Dengan demikian siswa yang memandang belajar disekolah pada umumnya, atau bidang studi tertentu, sebagai sesuatu yang sangat bermanfaat baginya, akan memiliki sifat positif, begitu juga dengan sebaliknya.

#### d. Minat

Minat yaitu diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.

### 4. Fungsi sensorik-motorik

Kemampuan yang dimiliki siswa dibidang psikomotorik, juga merupakan bagian dari keadaan awal dipihak siswa, yang dapat menghambat atau membantu disemua proses belajar mengajar atau paling sedikit, dalam proses belajar yang harus menghasilkan keterampilan motorik. Perolehan kemampuan yang dimaksud antara lain, kecepatan menulis, kecepatan berbicara dan artikulasi katakata, menggunakan alat-alat menggunting, memotong dan lain-lain.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di Dusun Supit Urang diperoleh data bahwa pemberian bimbingan belajar untuk meningkatkan hasil belajar di dusun Supit Urang sebagai berikut:

### 1. Menggunakan cara belajar yang efektif

Pada tahap ini seorang pembimbing diharapkan membantu peserta didik yang menghadapi permasalahan dan bisa menghilangkan kesulitan yang dihadapinya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk menangani penyebab utama dari kesulitan belajar yaitu rasa malas, sebagai berikut:

#### a. Memberi sentuhan pada titik peka anak

Sebaiknya guru memiliki kesabaran untuk menyentuh titik peka anak dengan memberi perhatian khusus pada hal-hal yang amat menarik perhatian anak. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh tanggapan dan perhatian anak. Dengan demikian anak tentunya akan terbuka menerima pendapat dengan perasaan senang dan gembira, bebas dari perasaan tertekan, takut dan terpaksa. Sehingga anak dapat mudah memahami penjelasan guru.

#### b. Membangkitkan sikap positif peserta didik

Setiap guru tentunya menginginkan peserta didiknya terpacu semangatnya untuk belajar. Anak belajar atas inisiatif, kesadaran sendiri dan proses belajar itu sudah menjadi suatu kebutuhannya untuk mencapai suatu kecakapan khusus serta ingin menonjolkan kelebihan-kelebihannya lebih dari yang lainnya. Dalam hal ini bisa membuat anak cenderung lebih semangat dalam belajar terutama yang terkait dengan kelebihannya.

#### c. Mengembangkan cita-cita anak

Dalam mengembangkan cita-cita anak, seorang guru sebaiknya ikut berperan aktif untuk mendorong agar anak memiliki cita-cita sesuai dengan taraf perkembangan daya nalar dan usianya. Cita-cita anak selalu berubah sesuai dengan perkembangan usia dan daya nalar anak. Guru dapat memberi contoh agar anak mau mengembangkan imajinasi yang ada pada dirinya. Dengan terpatrinya sebuah cita-cita dalam hati nurani anak, akan menumbuhkan motivasi instrinsik pada diri anak untuk lebih giat belajar.

#### d. Mengembangkan cara belajar anak

Keinginan anak untuk belajar akan tumbuh jika dirinya mengetahui bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan belajar, guru perlu membekali anak bagaimana cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Kita dapat menanamkan pengertian pada anak bahwa dalam belajar juga

sangat dibutuhkan teknik belajar yang baik, agar belajar itu lebih bermakna dan memudahkan pencapaian tujuan belajar.

e. Mengembangkan rasa percaya diri anak

Sebagai seorang guru sebaiknya mampu membangkitkan dan memupuk rasa percaya diri anak sedini mungkin. Rasa percaya diri adalah sumber motivasi yang besar bagi anak untuk memusatkan perhatian pada pelajarannya. Dengan adanya percaya diri pada anak, akan tumbuh semangat “dia mampu berbuat atau melakukan”. Sesuatu yang sulit dalam pelajaran mejadi tantangan untuk ditaklukkan dan untuk dikuasai.

## DAFTAR RUJUKAN

Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontestual*. PT. Refika Aditama: Bandung.

Reuseffendi. 1990. *Macam-macam Metode*. Jakarta: Bina Aksara.

Rifda El Fiah. 2015/2016. *Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran* (Jurnal: Lampung)

Sagala, S. 2003. *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, D, K.2008. *Proses BimbinganKonseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf, S & Nurihsan, J. 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.